

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI DAN BP MATERI BERIMAN KEPADA ALLOH DAN ROSULNYA MELALUI METODE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS IV SDN 30 CACANG RANDAH KECAMATAN TANJUG MUTIARA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PUSPAWATI

SDN 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI materi Beriman kepada Alloh dan Rosulnya melalui penggunaan metode *make a match* di Kelas IV SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali tindakan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2020/2018 sebanyak 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, teknik penilaian atau tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data pada setiap akhir siklus dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran I PAI dan BP materi Beriman kepada Alloh dan Rosulnya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal terdapat 8 siswa atau 38,10% yang dinyatakan tuntas dan 13 siswa atau 61,90% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 13 siswa atau 61,90% dan 8 siswa atau 38,10% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa tuntas atau 95,24% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,76% siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari dengan rata-rata hasil belajar 59,05, meningkat menjadi 69,05 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,10 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 57,14% atau 12 siswa dan 19 siswa atau 90,48% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode *make a match* pada pembelajaran PAI dan BP materi Beriman kepada Alloh dan Rosulnya terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *make a match*, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 97). Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari

guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Hal-hal tersebut diatas berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep mata pelajaran PAI dan BP. Hal ini dapat dilihat dari data hasil kegiatan prasiklus pada mata pelajaran PAI dan BP materi beriman kepada Alloh dan Rosulnya semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 21 siswa hanya 7 siswa atau 33,33% yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa (66,67%)

nilainya masih dibawah KKM yaitu dibawah 70. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima materi selanjutnya.

Ada banyak cara yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama, disini penulis akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik *make a match* (mencari pasangan) pada materi beriman kepada Alloh dan Rosulnya, sehingga dengan strategi pembelajaran kooperatif tehnik *make a match* ini peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-teman dalam kolompok untuk mencari pasangan sesuai nama dan arti beriman kepada Alloh dan Rosulnya tersebut, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena siswa larut dalam permainan kartu yang telah disiapkan oleh guru.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Beriman kepada Alloh dan Rosulnya melalui Metode Make a Match Siswa Kelas IV SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran PAI dan BP materi beriman kepada Alloh dan Rosulnyamelalui metode *make a match* siswa kelas IVSD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PAI dan BP materi beriman kepada Alloh dan Rosulnyamelalui metode *make a match* siswakeselas IVSD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran PAI dan BP materi beriman kepada Alloh dan Rosulnyamelalui metode *make a match* siswa kelas IVSD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI dan BP materi beriman kepada Alloh dan Rosulnyamelalui metode *make a match* siswa kelas IVSD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Penerapan model pembelajaran *make a match* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalammelakukan pembelajaran yang inovatif.Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menanamkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Bagi siswa : Penerapan model pembelajaran *Make a match* ini diharapkan siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga dapat menarik minat siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bagi Sekolah : Penerapan model pembelajaran *Make a match* diharapkan dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga mampu mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi model pembelajaran dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.

Pengertian *Make A-Match* (Mencari Pasangan)

Menurut Suprijono, (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran berbasis sosial. Pembelajaran kooperatif meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut Hamdani (2011:30) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengimplemen-tasikan model-model pembelajaran inovatif. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat

kemampuannya berbeda. Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.

Make A-Match (Mencari Pasangan) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini digunakan untuk mendalami materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara guru menyiapkan sejumlah kupon yang berisi pertanyaan dan sejumlah kupon yang berisi jawaban. Selanjutnya kelas dibagi dua, kelompok pertama mendapat kupon pertanyaan, dan yang lain mendapat kupon jawaban.

METODE PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2020 s.d Oktober 2020 selama 3 bulan dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto (2007:3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama sama.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3)

menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu guru mata pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Observasi, 2) Penilaian atau tes, 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Data hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa. Komponen-komponen yang diamati atau dinilai dari aktivitas siswa adalah kegiatan belajar mereka selama mengikuti pembelajaran. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K).

Data hasil belajar. Menurut Arikunto (2011:45) analisis data hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Prosedur Penelitian

Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau design yang

dapat diterapkan. Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Kriteria Keberhasilan

- Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai minimal sama dengan KKM = 70.
- Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar (mendapat nilai \geq KKM=70)
- Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa minimal sebesar 85% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kondisi Awal

Beberapa permasalahan tersebut merupakan permasalahan umum dalam pembelajaran PAI dan BP. Berdasarkan hasil kegiatan prasiklus yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI dan BP di kelas IV ditemukan permasalahan, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang optimal. Berbagai faktor penyebab baik dari guru, siswa, maupun sarana dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, guru juga sering memberikan tugas kepada siswa dan kemudian meninggalkan kelas. Dalam proses pembelajaran pun, guru tidak membentuk kelompok diskusi antar siswa, sehingga interaksi antar siswa dalam bertukar pendapat masih sangat kurang. Siswa kurang dituntut untuk berpikir kritis dan luas dalam menanggapi masalah yang dikemukakan guru. Sehingga siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang bisa dikatakan rendah, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya. Di dalam kelas

pun ada beberapa murid yang sering gaduh dan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes Formatif Kondisi Awal : Dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 7 siswa atau 33,33% yang dinyatakan tuntas sedangkan sebanyak 14 siswa atau 66,67% dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi KKM=70. Adapun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai angka 33,33%.

Penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dilaksanakan menggunakan lembar observasi siswa dengan 8 indikator, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, melakukan pemodelan bergerak mencari pasangan, antusias dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *make a match*, antusias dalam mencari kartu pasangannya, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil aktivitas pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal : Dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan hasil bahwa 8siswa atau 38,10% dinyatakan tuntas karena memperoleh kriteria nilai minimal aktif, sedangkan 13 siswa atau 61,90% dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup dan kurang.

Siklus 1

Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain : 1) Mengadakan pertemuan pendahuluan atau pertemuan perencanaan dengan teman teman sejawat. Dan menunjuk salah seorang guru sebagai observer. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menyepakati berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan diamati dan observasi yang akan dilakukan yaitu langkah langkah dan konteks pembelajaran, fokus observasi, kriteria observasi, lama pengamatan, dan cara pengamatan. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan. 3) Meyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yaitu alat peraga berupa berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. 4) Menyiapkan LKS (lembar Kerja Siswa) untuk kegiatan eksplorasi dan kartu pertanyaan dan

jawaban untuk pelaksanaan *Make A-match*. 5) Menyiapkan lembar observasi dengan fokus observasi dan kriteria yang telah disepakati dengan teman sejawat. Sepuluh menit sebelum melaksanakan tindakan dilakukan terlebih dahulu melakukan persiapan akhir.

Pelaksanaan. Pada pertemuan pertama ini semua siswa kelas IV hadir dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini yaitu tentang Beriman kepada Allah dan Rosulnya.

Pada kegiatan awal, guru mengawali dengan membuka pelajaran yang diikuti mengucapkan salam kepada siswa kelas IV dilanjutkan dengan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa yang akan mengikuti pelajaran. Pada saat pelaksanaan penelitian pertemuan pertama semua siswa hadir di dalam kelas.

Pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 dan 6 siswa. Dilanjutkan dengan membagi LKS kepada masing-masing kelompok sebagai bahan untuk eksplorasi, lalu guru menjelaskan petunjuk untuk mengisi LKS tersebut. Pada kegiatan selanjutnya siswa akan dibawa belajar menggunakan permainan *Make A-Match* setelah terlebih dahulu guru menjelaskan aturan-aturan permainannya. Dalam kegiatan *Make A-Match* ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Satu kelompok memegang 4-5 kartu soal sedangkan kelompok yang lain memegang 4-5 kartu jawaban yang keduanya terlebih dahulu sudah diacak dan karena jumlah siswa sebanyak 21 siswa.

Kegiatan *Make A-match* diakhiri setelah beberapa putaran dan dengan soal yang berbeda pula. Setelah kegiatan permainan *Make A-match* selesai, guru memerintahkan kelompok semula untuk menghitung jumlah point yang didaptnya. Untuk kelompok dengan point 3 yang tertinggi mendapatkan reward atau penghargaan berupa hadiah sebagai motivasi untuk kegiatan selanjutnya.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus Pertama : Sejumlah 7 siswa memperoleh rentang skor >80 dengan capaian 580; Sejumlah 5 siswa memperoleh rentang skor 70-79 dengan capaian 350; Sejumlah 7 siswa memperoleh

rentang skor 60-69 dengan capaian 420; Sejumlah 2 siswa memperoleh rentang skor 50-59 dengan capaian 100. Nilai rata-rata 69,05. Ketuntasan 57,14.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 12 siswa atau 57,14% yang dinyatakan tuntas sedangkan sebanyak 9 siswa atau 42,86% dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi KKM = 70. Adapun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai angka 57,14%.

Observasi. Penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dilaksanakan menggunakan lembar observasi siswa dengan 8 indikator, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, melakukan pemodelan bergerak mencari pasangan, antusias dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *make a match*, antusias dalam mencari kartu pasangan / jawabannya, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil aktivitas pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus Pertama : 3 siswa masuk kriteria Sangat Aktif; 10 siswa masuk kriteria Aktif; 8 siswa masuk kriteria Cukup.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan hasil bahwa 13 siswa atau 61,90% dinyatakan tuntas karena memperoleh kriteria nilai minimal aktif, sedangkan 8 siswa atau 38,10% dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup dan kurang.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes formatif siswa dapat disimpulkan beberapa hasil yaitu pembelajaran sudah menyenangkan tetapi pada saat mencari pasangan soal dan jawaban serta pada saat melaporkan urutan saat memperoleh pasangan siswa masih berebut untuk menjadi yang tercepat sehingga kelas menjadi ramai. Pada saat diskusi kelompok untuk mengisi LKS masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Maka diputuskan untuk diadakan penelitian lagi pada siklus yang kedua.

Siklus 2

Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus 2 antara lain: 1) Mematangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus 2 beserta skenario yang akan dilaksanakan. 2) Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung seperti alat peraga (bahan tayang power point, CD pembelajaran dan lain sebagainya). 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kegiatan eksplorasi dalam kelompok dan lembar tes formatif untuk evaluasi. 4) Menyiapkan lembar observasi dengan fokus kriteria yang telah disepakati dengan teman sejawat Adapun kompetensi dasar yang akan dibahas pada siklus 2 ini adalah tentang sama dengan pada siklus pertama.

Pelaksanaan. Setelah semua siswa lengkap maka di adakan permainan *Make A-match* seperti pada siklus 1. Tapi, pada siklus 2 ini guru ingin mengadakan permainan di luar kelas agar suasana menjadi lebih sedikit menyenangkan dibanding dengan siklus 1. Untuk kegiatan awal pada pertemuan kedua pada prinsipnya masih sama dengan siklus 2 pertemuan pertama. Lima belas menit sebelum pelajaran berakhir, siswa beserta guru menyimpulkan isi dari pembelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan pada pertemuan pertama untuk lebih memantapkan kesimpulan pada siklus 1 ini. Pada akhir pertemuan kedua diadakan tes formatif sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tes formatif dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi setelah terlebih dahulu mengulang sedikit materi yang telah diajarkan.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus Kedua : Dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 19 siswa atau 90,48% yang dinyatakan tuntas sedangkan sebanyak 2 siswa atau 9,52% dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi KKM = 70. Adapun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai angka 90,48% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78,10. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM=70 sebanyak 19 siswa atau 90,48% dari

batasan minimal sebesar 85% dengan rata-rata klasikal sebesar 78,10 dari KKM=70.

Observasi. Penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dilaksanakan menggunakan lembar observasi siswa dengan 8 indikator, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, melakukan pemodelan bergerak mencari pasangan, antusias dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *make a match*, antusias dalam mencari kartu pasangan / jawabannya, kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, menyimpulkan hasil aktivitas pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus Kedua : Dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan hasil bahwa 20 siswa atau 95,24% dinyatakan tuntas karena memperoleh kriteria nilai minimal aktif, sedangkan 1 siswa atau 4,76% dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup. Dari penjelasan di atas maka aspek penilaian aktivitas belajar juga telah memenuhi kriteria keberhasilan karena telah mencapai batasan minima 85% siswa meningkat aktivitas belajarnya.

Refleksi. Pada siklus kedua dari hasil pengamatan pembelajaran menggunakan *Make A-Match* sudah berjalan baik sesuai sintaknya dengan beberapa perubahan kecil, misalnya pada saat menemukan pasangan siswa melaporkan sesuai nomor urut. Situasi kelas lebih terkontrol dan peserta didik terlihat lebih semangat dalam melakukan kegiatan di siklus II karena mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dari hasil evaluasi siklus II didapatkan hasil yang lebih meningkat daripada siklus I dan sudah dapat memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk itu disepakati tidak akan melanjutkan pada siklus ketiga, karena data-data yang diperoleh sudah dirasa cukup dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus I penerapan model *make amatch* sedikit terhambat karena peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa

tentang penggunaan model *make a match*, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada penerapan model *make a match* pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi hal tersebut sehingga pada siklus II tidak ditemukan lagi hal yang demikian, siswa sudah terlihat aktif, semangat dan antusias dalam penerapan model *make a match* ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu mengaktifkan kembali serta mempertahankan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari agar dapat bertahan lama. Kemudian memberikan post test secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *make a match*.

Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal terdapat 8 siswa atau 38,10% yang dinyatakan tuntas dan 13 siswa atau 61,90% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 13 siswa atau 61,90% dan 8 siswa atau 38,10% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa tuntas atau 95,24% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,76% siswa yang dinyatakan belum tuntas. Adapun hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 59,05, meningkat menjadi 69,05 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,10 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 57,14% atau 12 siswa dan 19 siswa atau 90,48% pada siklus kedua. Dengan mengamati nilai ketuntasan pada aspek hasil belajar dan aktivitas belajar berarti hasil yang dicapai pada proses perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dengan penerapan melalui penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada

kondisi awal terdapat 8 siswa atau 38,10% yang dinyatakan tuntas dan 13 siswa atau 61,90% dinyatakan belum tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 13 siswa atau 61,90% dan 8 siswa atau 38,10% siswa belum tuntas, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 20 siswa tuntas atau 95,24% dan hanya terdapat 1 siswa atau 4,76% siswa yang dinyatakan belum tuntas..

2. Dengan penerapan melalui penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 59,05, meningkat menjadi 69,05 pada siklus pertama dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 78,10 dengan penjelasan ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa atau 33,33% meningkat menjadi 57,14% atau 12 siswa dan 19 siswa atau 90,48% pada siklus kedua. Dengan mengamati nilai ketuntasan pada aspek hasil belajar dan aktivitas belajar berarti hasil yang dicapai pada proses perbaikan pembelajaran siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan.

Saran

Bagi siswa : 1) Siswa hendaknya lebih terbuka untuk bekerjasama dalam kegiatan belajar kelompok di kelas. 2) Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya siswa membiasakan diri untuk aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Bagi guru : 1) Guru dalam memberikan pelajaran PAI maupun pelajaran yang lain agar menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya bagi siswa SD Negeri 30 Cacang Randah Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam karena metode ini efektif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. 2) Guru harus lebih giat lagi mencari informasi-informasi faktual dan menerapkannya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam belajar. 3) Jangan mudah putus asa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif karena model ini membutuhkan proses untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Bagi Sekolah : 1) Sekolah hendaknya memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pendidikan. 2) Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai pada mata pelajaran PAI sekolah hendaknya menyarankan kepada setiap

guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran yang memungkinkan karena akan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mendorong terciptanya proses belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung :RemajaRosdakarya, 2004).
- Arikunto,Suharsimi. 2011.*Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Edisi.Revisi, Cetakan kesebelas, Jakarta :Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Muhaimin, dkk.(2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan .Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.